

Value For Money Analysis in Measuring the Realization of the Program of the Regional Development Planning Agency (Bappedda) of Medan City in Review from the Islamic Economy

Analisis Value For Money dalam Pengukuran Realisasi Program Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappedda) Kota Medan di Tinjau dari Ekonomi Islam

Nurul Wahidah ¹⁾; Sri Sudiarti ²⁾

^{1,2)} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ nurulwahidah0104@gmail.com; ²⁾ srisudiarti@uinsu.ac.id

How to Cite :

Wahidah, N., Sudiarti, S. (2022). Value For Money Analysis in Measuring the Realization of the Program of the Regional Development Planning Agency (Bappedda) of Medan City in Review from the Islamic Economy. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [31 Maret 2022]

Revised [2 April 2022]

Accepted [4 April 2022]

KEYWORDS

Value for money analysis, Medan City Bappedda, Economic ratio, efficiency, and effectiveness, Program Realization

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui analisis Value For Money pada realisasi program Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappedda) Kota Medan. Jenis studi ini ialah studi deskriptif yang merujuk pada observasi realisasi program Bappedda Kota Medan melalui implementasi pengukuran value for money yaitu sudut ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Hasil studi ini ialah analisis Value For Money menyatakan jika realisasi program dari Bappedda Kota Medan ialah ekonomis, tidak efisien, dan tidak efektif. Hal ini menunjukkan jika Bappedda wajib lebih memaksimalkan kinerjanya sehingga realisasi program bisa terlaksana dengan baik. Mengingat hasil yang di bisakan belum cukup sempurna sehingga penting bagi Bappedda Kota Medan untuk mengevaluasi kembali.

ABSTRACT

This study aims to determine the Value For Money analysis on the realization of the Medan City Regional Development Planning Agency (Bappedda) program. This type of research is descriptive research that focuses on observing the realization of the Medan City Bappedda program through the application of value for money measurements, namely from the point of view of economy, efficiency, and effectiveness. The result of this research is Value For Money analysis which states that the realization of the program from Bappedda Medan City is economical, inefficient, and ineffective. This shows that Bappedda must maximize its performance so that program realization can be carried out properly. Considering that the results obtained are not perfect enough, it is important for the Medan City Bappedda to re-evaluate.

PENDAHULUAN

Sektor publik mendapat perhatian pemerintah dalam kaitannya dengan terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan pengembangan model otonomi yang berkeadilan. Entitas sektor publik wajib diperhitungkan serta kehadirannya tidak boleh dihapuskan dalam tatanan nasional. Entitas sektor publik tidak memiliki tujuan yang berorientasi pada keuntungan, tetapi mereka memiliki kepentingan masyarakat, yang menjadi perhatian pemerintah untuk menghadapi perekonomian masa depan. Implementasi praktik akuntansi yang diterapkan oleh lembaga publik

ialah faktor pembangunan ekonomi yang paling penting. Proses akuntansi yang dilakukan dan pelaporan yang dipresentasikan merupakan langkah penting dalam mencapai kepentingan publik. Akuntan publik wajib diperhitungkan ketika merencanakan dan mengelola anggaran publik. Akuntansi lingkup pemerintah juga membahas program sektor publik dalam mengelola pelaporan keuangan dengan baik dan menyediakan informasi keuangan mengenai kegiatan administrasi pemerintah dalam upaya untuk berinteraksi dengan pemerintah. Termasuk kategori terkecil dalam penilaian pengelolaan dana publik menjadikan akuntansi desa sebagai aplikasi sektor publik yang juga wajib diperhitungkan. (Mahmudi, 2016)

Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan manfaat kegiatan sektor publik telah memicu keinginan pegawai negeri untuk mengukur program. Mengukur manifestasi suatu program dengan melakukan perbandingan hasil dengan rencana dan memberikan gambaran lengkap mengenai pengaktualisasikan program (Indra Bastian, 2006). Hal ini menggambarkan capaian entitas sektor publik. Program merupakan ukuran keberhasilan suatu entitas dalam mengimplementasikan rencana strategis tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam (Mulyadi, 2007)

Pemahaman siklus manajemen strategis yang ialah langkah yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi manajemen strategis, bisa mengukur realisasi program. Implementasi perencanaan strategis mampu memperoleh kualitas yang diharapkan jika didukung oleh model pengukuran implementasi program dalam koridor manajemen strategis. Untuk mengukur hasil suatu program, mulailah dengan mengidentifikasi indikator program dan dilanjutkan dengan implementasinya. Untuk mencapai visi dan misi entitas, dan tujuan entitas, serta perlu mengevaluasi program-program entitas. (Nainggolan, 2007)

LANDASAN TEORI

Persyaratan baru menyarankan jika entitas sektor publik wajib mencari nilai uang dalam kegiatan mereka, sebab prinsip ini diyakini mampu meningkatkan program sektor publik. Kinerja biaya penting dalam mengukur pelaksanaan program sektor publik, dengan mempertimbangkan rasio ekonomis, efisiensi, serta efektivitas. Berdasarkan pendapat Mardiasmo (2018) value for money ialah Konsepsi mengelola entitas sektor publik. Hal ini dilandaskan dengan tiga faktor utama: ekonomi, efisiensi serta efektivitas. Ekonomi ialah perbandingan biaya dalam satuan nilai dalam rupiah. Efisiensi ialah perbandingan biaya dan hasil terhadap standar program atau tujuan yang telah ditentukan. Efisiensi, di sisi lain, ialah perbandingan hasil (results) dan keluaran (outputs). Manajemen keuangan entitas sektor publik yang beroperasi sejalan dengan sistem program entitas dan fokus pada maksud yang jelas memudahkan pencapaian harapan entitas yang seimbang dengan pengembangan mutu dari sumber daya yang ada. (Djenni Sasmita, 2021)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) ialah salah satu entitas sektor publik yang berperan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan daerah. Bappeda dibentuk berdasarkan Perda No. 20 Tahun 2004. Terakhir menurut Perda No. 4 Tahun 2008 mengenai Pembentukan, Susunan Entitas dan Tata Kerja Perangkat Daerah dalam Rangka Pelaksanaan PP. Tidak. 41 Tahun 2007 mengenai Entitas Perangkat Daerah. Hal ini mendorong Bappeda untuk mengubah struktur kelembagaannya, yang berkewajiban membantu Badan Pimpinan dalam koordinasi perencanaan dan perencanaan pembangunan, baik dalam bentuk perencanaan program untuk kegiatan

Bappeda Kota Medan memiliki kedudukan sebagai unsur pendukung urusan pemerintahan di sektor perencanaan yang diketuai oleh seorang Kepala Badan, serta berada di bawah dan berkewajiban kepada Walikota melalui sekretaris daerah.

Program yang dijalankan oleh bappeda kota medan meliputi program pendukung urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota, program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, serta program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah, terutama pada keuangan serta aset daerah. Realisasi program pada Bappeda Kota Medan

dipresentasikan dalam bentuk tabel Ringkasan Penjabaran APBD Yang Diklasifikasi Menurut Kelompok Dan Jenis Pendapatan, Belanja, Dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2021 berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan Penjabaran APBD Yang Diklasifikasi Menurut Kelompok Dan Jenis Pendapatan, Belanja, Dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2021

Uraian	Jumlah (Rp)
PENDAPATAN	5.196.465.514.207
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	2.159.475.572.085
PENDAPATAN TRANSFER	3.036.989.942.122
BELANJA	5.346.465.514.207
BELANJA OPERASI	4.648.609.444.285
BELANJA MODAL	626.618.192.739
BELANJA TIDAK TERDUGA	71.237.877.183
TOTAL SURPLUS/DEFISIT	(150.000.000.000)

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tahun 2021

Dalam studi ini penulis memakai analisis *value for money*. Value for Money (VfM) di kehidupan sehari-hari dengan mudah dipahami sebagai "tidak membayar lebih untuk barang atau jasa daripada kualitas atau ketersediaannya". Dalam kaitannya dengan pengeluaran publik, ini menyiratkan perhatian pada ekonomi (minimalisasi biaya), efisiensi (maksimalisasi output) dan efektivitas (pencapaian penuh dari hasil yang diinginkan). Konsepsi value for money sendiri sejalan dengan aspek tingkah laku seorang muslim yang wajib menjauhi pemborosan dan konsumerisme dan mewajibkan kita untuk mengelola pendanaan secara baik dan tepat. Sejalan dengan firman Allah pada Qs. Al-Furqan: [25] : 67, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَذُقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

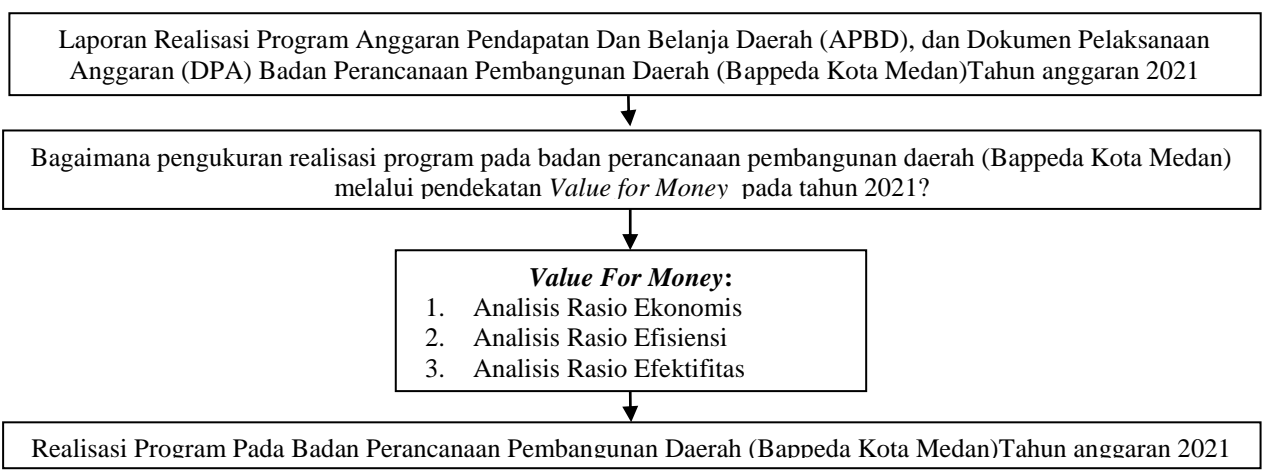
Artinya : Dan orang-orang yang jika membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan ialah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Value for money pada entitas bisa dicapai ketika memakai biaya input terendah untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk mencapai tujuan spesifiknya. Jenis manajemen ini merujuk pada kemampuan pemerintah untuk melaksanakan kebijakan, putusan, rancangan, dan melaksanakan program yang sebelumnya telah ditentukan. Value for money yang diinginkan bisa memberikan penilaian yang baik terhadap program-program terkait pelaporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahunan.

Value For Money mengukur suatu realisasi program dari sektor publik dan pemerintah. Suatu program tidak hanya diukur semata-mata dari outcome yang didapat, namun input, output, dan outcome dengan saksama secara terpadu.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Studi

Studi ini berjenis studi deskriptif yang merujuk pada observasi realisasi program Bappeda Kota Medan melalui implementasi pengukuran value for money yaitu sudut ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Subjek studi ini ialah Kepala Bappeda dan objek studinya ialah realisasi program.

Metode pengumpulan Data

Pendokumentasian dilakukan di divisi keuangan untuk mencapai realisasi program pada tahun 2021. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan umum kepada kepala Bappeda kota Medan, setelah itu pertanyaan langsung dan khusus akan ditanyakan kepada divisi keuangan untuk berkumpul informasi tentang pelaksanaan program.

Sumber Data

Data bersumber langsung dari Bappeda Kota Medan dan berjenis data sekunder. Data sekunder kuantitatif yang dimaksud ialah data keuangan yaitu berupa Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan data anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Medan. Sementara itu data sekunder kualitatif yang dimaksud ialah referensi sejumlah buku terkait dan sejalan dengan studi ini.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis pengukuran value for money terhadap dokumen kinerja keuangan. Teknik analisis kuantitatif meliputi rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas.

Rasio Ekonomis

Pengukuran ekonomi mengacu pada pengadaan input dengan suatu mutu dengan harga terendah. Ini bisa ditemukan dengan harga paling rendah. Hal ini terbukti ketika melakukan perbandingan program serupa dengan entitas lain dan beban yang dibayar terhadap anggaran yang disetujui. (Husna, Syariah, Ekonomi, & Bisnis, 2020)

Adapun rasio ekonomi bisa diukur melalui rumus:

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Biaya Input}} \times 100\%$$

Ketetapan:

Jika nilai yang didapat kurang dari 100%, maka bersifat ekonomis

Jika nilai yang didapat di atas 100%, maka bersifat tidak ekonomis

Jika nilai yang didapat sama dengan 100%, maka bersifat ekonomis berimbang.

Rasio Efisiensi

Efisiensi ialah korelasi antara input dan output yang mencapai hasil tertentu dengan memakai produk atau suatu layanan yang dibeli entitas. Pengukuran efisiensi ialah dengan melakukan perbandingan rasio output terhadap input. Jika kian tinggi rasionya, maka kian tinggi pula efisiensinya. (Hendra Harmain, Aqwa Naser Daulay, 2016)

Adapun dari segi efisiensi suatu kinerja diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Jika nilai yang didapat kurang dari 100%, maka bersifat efisien

Jika nilai yang didapat di atas 100%, maka bersifat tidak efisien
 Jika nilai yang didapat sama dengan 100%, maka bersifat efisiensi berimbang.

Rasio Efektivitas

Efisiensi (pemanfaatan) ialah ukuran keberhasilan entitas dalam usahanya mencapai tujuan entitas yang telah ditetapkan. Efisiensi adalah perbandingan antara hasil dan keluaran. Adapun dari segi efisiensi bisa diukur dengan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcomes}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Ketetapan:

Jika nilai yang didapat di atas 100%, maka bersifat efektif
 Jika nilai yang didapat kurang dari 100%, maka bersifat tidak efektif
 Jika nilai yang didapat sama dengan 100%, maka bersifat efektivitas berimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menerapkan *Value For Money* sebagai variabel utamanya sebagai metode pengukuran realisasi program Bappeda Kota Medan. Temuan yang terdapat pada studi ini ialah pengukuran realisasi program Bappeda Kota Medan dengan memakai alat analisis yaitu pengukuran program dengan pendekatan *Value For Money*, yang didalamnya menerapkan 3E, yaitu Rasio Ekonomis, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas. Adapun laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja pada Bappeda Kota Medan dipresentasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Ekonomis Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Medan

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Rasio Ekonomis (%)
Belanja Operasi	23.465.838.419	15.591.444.629	66,44
Belanja Modal	826.440.500	795.129.000	96,21
Belanja Daerah	24.292.278.919	16.386.573.629	67,46

Sumber : Data di Olah (2022)

Dari data yang dipresentasikan pada tabel 2, bisa kita lihat jika pengeluaran yang lebih tinggi yaitu ialah anggaran penerimaan belanja operasi dibandingkan anggaran belanja modal, yaitu pada anggaran belanja operasi ialah sebesar Rp. 23.465.838.419 dan anggaran belanja modal senilai Rp. 826.440.500. Adapun pada realisasi belanja operasi ialah sebesar 66,44% atau sama dengan Rp. 15.591.444.629, lebih lanjut pada realisasi belanja modal ialah sebesar 96,21% atau senilai Rp. 795.129.000.

Selanjutnya didapatkan hasil jika total keseluruhan belanja daerah dalam segi anggaran ialah Rp. 24.292.278.919 sementara itu dalam segi realisasinya ialah Rp.16.386.573.629 dengan presentase 67,46%. Jadi, bisa ditarik kesimpulan jika data tersebut bersifat ekonomis, disebabkan hasil rasio berada di bawah 100%.

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi ialah pengelolaan keuangan dengan melakukan perbandingan antara realisasi anggaran pendapatan dengan realisasi anggaran belanja . Realisasi pengeluaran pada tahun 2021 ialah sebesar Rp. 5.346.465.514.207 sementara itu realisasi pendapatannya berjumlah 2.159.475.572.085

$$\frac{\text{Rp.5.346.465.514.207}}{\text{Rp.2.159.475.572.085}} \times 100\% = 248\%$$

Dari hasil perhitungan yang didapat, bisa disimpulkan jika penggunaan rasio efisiensi pada analisis *Value For Money* dalam pengukuran realisasi program di Bappeda Kota Medan ialah 248%. Dikarenakan nilainya jauh berada di atas 100%, maka realisasi program pada Bappeda Kota Medan dinyatakan tidak efisien.

Rasio Efektivitas

Adapun rumus dalam menghitung rasio efektivitas ialah :

$$\frac{\text{Rp.5.346.465.514.207}}{\text{Rp.5.193.465.514.207}} \times 100\% = 103\%$$

Dari hasil perhitungan yang didapat, bisa disimpulkan jika penggunaan rasio efektivitas pada analisis *Value For Money* dalam pengukuran realisasi program di Bappeda Kota Medan ialah 100%. Dikarenakan nilainya di atas 100%, maka realisasi program pada Bappeda Kota Medan dinyatakan tidak efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada hasil studi ini ialah analisis *Value For Money* menyatakan jika realisasi program dari Bappeda Kota Medan ialah ekonomis yaitu dibuktikan dengan hasil berupa total keseluruhan belanja daerah dalam segi anggaran ialah Rp. 24.292.278.919 sementara itu dalam segi realisasinya ialah Rp.16.386.573.629 dengan presentase 67,46%, karena berada di bawah 100% maka rasio ini dinyatakan ekonomis. Lebih lanjut, hasil rasio efisiensi pada studi ini tidak efisien dikarenakan Realisasi pengeluaran pada tahun 2021 ialah sebesar Rp. 5.346.465.514.207 sementara itu realisasi pendapatannya berjumlah 2.159.475.572.085, analisis *Value For Money* dalam pengukuran realisasi program di Bappeda Kota Medan ialah 248%. Dikarenakan nilainya jauh berada di atas 100%, maka realisasi program pada Bappeda Kota Medan dinyatakan tidak efisien, terakhir pada rasio efektivitas memperoleh hasil tidak efektif dikarenakan nilainya di atas 100%. Hal ini menunjukkan jika Bappeda wajib lebih memaksimalkan kinerjanya sehingga realisasi program bisa terlaksana dengan baik. Mengingat hasil yang di bisakan belum cukup sempurna sehingga penting bagi Bappeda Kota Medan untuk mengevaluasi kembali.

Jika ditinjau dari segi ekonomi islam, analisis *Time Value For Money* tidak diterima di dalam islam karena adanya al-ghunmu bi la ghurmi. Akan tetapi pada kenyataannya analisis tersebut sangat cocok dengan Islam, tergantung bagaimana seseorang mengartikan kata "uang". Konsepsi uang menurut nilai waktu uang wajib dipahami sebagai sumber daya, tidak hanya sebatas uang. Dengan mengidentifikasi uang sebagai sumber daya, nilai waktu uang diterima dalam Islam karena Islam sangat menganjurkan kemitraan maupun bisnis. Lebih lanjut, rekomendasi pada studi ini ialah untuk peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel atau memakai analisis lain, bukan hanya analisis *Value For Money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Harmain, Aqwa Naser Daulay, D. T. E. (2016). Analisis Value For Money Anggaran Pendapatan Pada Pemerintah Kota Medan. <http://doi.org/10.30868/ad.v3i01.752>
- Husna, Y. N., Syariah, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh Periode 2017-2018 Skripsi.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kab. oki sumatera selatan periode 2017-2019, 1(1), 98-110.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, P. (2007). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.